

Analisis Harga CPO Februari 2015

Mencermati tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Februari 2015, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit mentah) bergerak naik di banding Januari 2015. Di bursa Rotterdam, harga pada awal Februari Senin (2/2) berada pada level US\$ 625 per ton dan pada akhir Februari, Jumat (27/2) berada pada level US\$ 700. Demikian juga di bursa BKDI, pada awal Februari berada pada posisi US\$ 587 dan bergerak naik pada akhir Februari pada level US\$ 649. Selanjutnya di bursa MDEX Malaysia pada awal Februari Senin (2/2), harga berada pada posisi US\$ 593 dan pada Jumat (27/2) tergenjot ke level US\$ 642,94 per ton.

Sejurus dengan data di atas, terpantau pula tingkat keterkaitan (korelasional) pergerakan harga pada tiga bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam), maka korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran 0,85 dan BKDI terhadap bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,92 atau berada dalam korelasi Sangat Kuat. Sementara volume perdagangan di BKDI terlihat melemah ke level 45.798 dibanding bulan sebelumnya pada 48.794 ton dengan rerata per hari selama Februari sebanyak 2.410 per ton.

Selain itu, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 632,61 atau lebih tinggi dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 630,96 dan lebih rendah dari bursa Rotterdam pada level US\$ 686,75 per ton. Dengan bursa Rotterdam, bursa BKDI mengalami kontraksi harga pada medio Februari 2015, terutama pada Rabu (18/2) dan Kamis (19/2) di mana bursa dalam negeri libur. Demikian juga dengan bursa MDEX, BKDI mengalami perbedaan pada perdagangan akhir pekan keempat Februari.

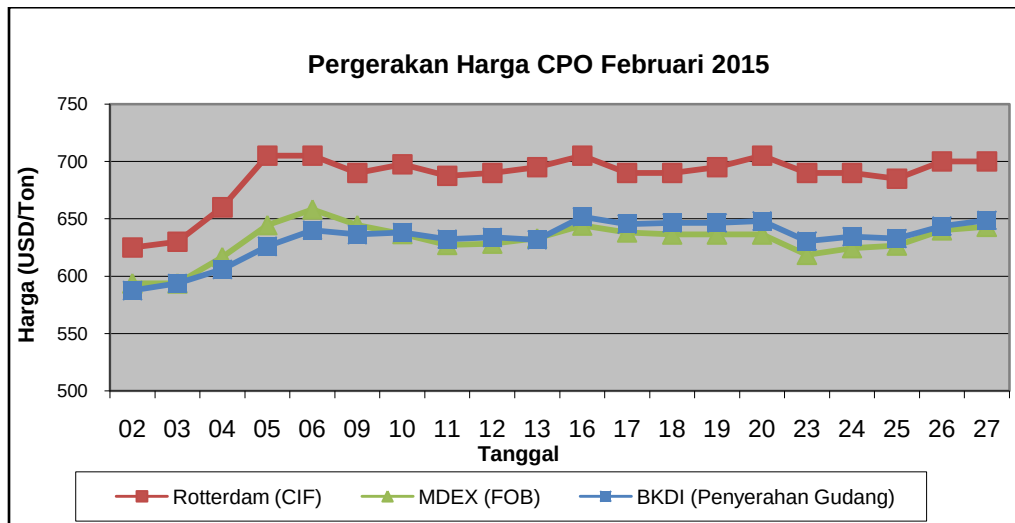
Merujuk data *Bloomberg*, peningkatan harga CPO pada awal pekan (2/2), masih terbatas. Harga minyak mentah kembali terpukul mundur. PMI manufaktur resmi dari Tiongkok pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan menjadi 49,8 poin dibandingkan dengan 50,1 poin pada Desember 2014. Sehingga harga CPO untuk kontrak penyerahan April 2015, yang merupakan kontrak paling aktif mengalami kenaikan terbatas. Terpantau pada Senin siang, harga CPO tersebut menguat sebesar RM 13 menjadi RM 2.147 per ton.

Melanjutkan perdagangan hari berikutnya, Selasa (3/2), harga CPO di bursa komoditas ICDX/BKDI, berlanjut mengalami peningkatan signifikan. Tampaknya, pengaruh harga minyak mentah yang kembali menguat memasuki sesi keempatnya berturut-turut memberikan arahan positif yang kuat bagi pergerakan harga CPO. Kenaikan harga minyak mentah mengakibatkan peningkatan harga CPO karena kedua komoditas ini memiliki keterkaitan erat. CPO merupakan salah satu komoditas yang bisa dipergunakan untuk memproduksi bioediesel sebagai bahan bakar alternatif.

Sehingga pada Selasa (3/2), harga CPO untuk kontrak Februari 2015, yang merupakan kontrak paling aktif mengalami kenaikan yang mantap di bursa komoditas ICDX/BKDI. Terpantau siang ini harga CPO tersebut menguat sebesar Rp 165 menjadi Rp 7.615. Sementara di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp 7.045 per kg.

Hingga pada perdagangan awal pekan kedua Februari (7/2), harga CPO di bursa Rotterdam masih terlihat naik. Bahkan untuk kontrak Maret 2015, harga tercatat naik ke level US\$ 637,5

dari sebelumnya US\$ 625 per ton. Seiring dengan itu, harga CPO di MDEX juga berlanjut mengalami peningkatan. Faktor harga minyak mentah yang memasuki sesi kelima rally memberikan dukungan kenaikan yang kuat bagi pergerakan harga CPO.



Sementara memasuki pekan ketiga, Senin (14/2), pada perdagangan Senin pagi, terlihat harga CPO mengalami retreat terbatas meskipun secara umum kondisi fundamental masih mengarah ke pola bullish. Kenaikan produksi CPO global akan diimbangi oleh kenaikan permintaan dari Tiongkok, India, Pakistan dan Uni Eropa sehingga masih memberikan dukungan yang mantap bagi pergerakan harga CPO.

Tergerusnya harga CPO pada Senin pagi dipicu kekhawatiran turunnya permintaan dari Tiongkok. Surplus perdagangan Tiongkok mengalami kenaikan menjadi US\$ 60 miliar pada Januari 2015. Data tersebut seharusnya memberikan dorongan peningkatan. Akan tetapi karena peningkatan surplus dibarengi dengan anjaknya impor sebesar 19,9 persen para pelaku pasar justru dibayangi kekhawatiran mengenai turunnya permintaan dari negara ekonomi terbesar kedua dunia tersebut

Sementara itu, sejatinya fundamental pasar CPO sendiri sebenarnya memberikan dorongan positif bagi pergerakan harga komoditas tersebut. Produksi total CPO dari tiga negara produsen utama Indonesia, Malaysia dan Thailand diperkirakan akan mencapai angka 61,8 juta ton tahun ini. Produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,3 persen dibandingkan tahun 2014 yang produksinya berada di level 59,3 juta ton. Sementara itu permintaan impor CPO dari Asia dan Eropa akan mengalami kenaikan. Diperkirakan impor ke India akan meningkat menjadi 8,3 ton dari 7,7 ton pada tahun lalu. Impor ke Pakistan juga akan mengalami peningkatan 5-7 persen tahun 2015 ini.

Sementara itu pada akhir pekan keempat, Kamis (26/2), harga CPO di bursa Rotterdam kembali bergerak naik. Pada penutupan perdagangan terpantau pada level US\$ 680 per ton, yang diikuti kenaikan harga CPO di pasar spot Medan, yang dihargai pada posisi Rp 8.378 per kg. Kemudian di bursa MDEX, untuk kontrak paling aktif kembali melanjutkan penguatannya. Harga CPO berjangka rally untuk dua sesi berturut-turut terimbas oleh kenaikan harga minyak mentah.

Kenaikan harga CPO dipicu oleh kenaikan harga minyak mentah terjadi setelah menteri perminyakan Arab Saudi menyatakan bahwa permintaan minyak mentah global meningkat sehingga berpotensi untuk mengangkat harga komoditas yang telah turun tajam sejak pertengahan tahun lalu. Harga minyak mentah terangkat pada perdagangan Rabu (25/2) malam meskipun dikabarkan bahwa pasokan di Amerika Serikat meningkat. Peningkatan harga minyak mentah membuat permintaan terhadap CPO yang merupakan bahan baku biofuel mengalami peningkatan.

Di samping itu harga CPO juga naik di tengah potensi peningkatan permintaan dari Tiongkok. HSBC Flash Manufacturing PMI dari Tiongkok untuk bulan Februari mengalami peningkatan ke level 50,1 poin, menunjukkan bahwa sektor manufaktur kembali mengalami ekspansi. Indeks tersebut lebih baik dibandingkan dengan proyeksi yang berada di level 49,6 poin.